

KEMAMPUAN MENULIS PARAGRAF ARGUMENTASI PADASISWA KELAS X A SMA NEGERI 1 MENYUKE

Seriati

Guru SMA N 1 Menyuke

Email: Seriati.afhun@gmail.com

Abstract: *Writing skill for Argumentation Paragraph for students in SMA N 1 Menyuke, regency on the tenth grade in secondA semeste. The purpose of this research was described students writing skill for argumentation paragraph based on the aspect observation from the unity of paragraph, coherence of paragraph, development of paragraph. This research used descriptive in qualitative method. The instrument of this research was written test for argumentation paragraph. The result of this research were 95% for the unity of paragraph, 44,37% for coherence of paragraph, 51,87%.The general conclusion of this research showed students writing skill in argumentation paragraph for students on the tenth grade in SMA N 1 Menyuke Landak regency in second semester 2014/2015 achieved the score 63,54% with ranges 56%-65% categorized poor to average, whether there are some aspect must be increase.*

Keywords: Skill, Writing, Argumentation Paragraph

PENDAHULUAN

Keterampilan berbahasa meliputi empat aspek keterampilan yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Keempat keterampilan tersebut berkaitan dan saling mendukung. Keterampilan menulis sangat dipengaruhi oleh kemampuan seseorang dalam menyimak, berbicara, dan membaca. Siswa dapat menulis dan berbicara dengan baik jika ia mempunyai pengetahuan yang luas terhadap topik yang dituliskannya. Siswa memperoleh pengetahuan yang luas melalui kegiatan menyimak dan membaca.

Keterampilan berbahasa tulis terdapat di dalam Kurikulum Tingkat satuan pendidikan yang berisi tentang Standar Kompetensi, Kompetensi dasar dan Indikator yang terdapat di dalamnya. Satu di antara Standar

Kompetensi di kelas X Sekolah Menengah Atas semester genap yaitu keterampilan menulis. Keterampilan menulis meliputi pengungkapan informasi melalui penulisan paragraf dan teks pidato. Kompetensi Dasar dari Standar Kompetensi tersebut yakni mendaftar topik-topik pendapat yang dapat dikembangkan menjadi paragraf argumentasi, menyusun kerangka paragraf argumentasi, mengembangkan kerangka yang telah disusun menjadi paragraf argumentasi, menggunakan kata-kata penghubung antarkalimat (oleh karena itu dengan demikian, oleh sebab itu, dll) dalam paragraf argumentasi, dan menyunting paragraf argumentasi yang ditulis teman.

Menulis berbagai jenis karangan baik itu deskriptif, naratif, ekspositif, persuasif, maupun argumentasi tidak terlepas dari unsur-unsur yang membangun paragraf itu sendiri. Keterampilan menulis paragraf argumentasi merupakan keterampilan yang

sangat penting dalam dunia pendidikan, maupun dalam kehidupan bermasyarakat karena keterampilan menulis paragraf argumentasi merupakan satu di antara keterampilan berbahasa yang harus dimiliki oleh siswa. Dengan menulis paragraf argumentasi siswa dapat mengungkapkan atau mengekspresikan gagasan atau pendapat, pemikiran dan perasaan yang dimilikinya. Selain itu dapat mengembangkan daya pikir dan kreativitas siswa dalam menulis.

Menurut Keraf (1994:3) “Menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang digunakan untuk komunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain”. Menurut Yunus (2004:1.3), “Menulis adalah suatu kegiatan penyampaian pesan (komunikasi) dengan menggunakan bahasa tulis sebagai medianya”. Selanjutnya menurut Semi (2007:14), “Menulis adalah suatu proses kreatif memindahkan gagasan ke dalam lambang-lambang tulisan. Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang digunakan untuk komunikasi dengan menggunakan lambang-lambang tulis sebagai medianya. Oleh karena itu keterampilan menulis ini harus menjadi perhatian serius karena keterampilan menulis merupakan keterampilan yang sangat penting dalam kegiatan pembelajaran bukan saja pada saat siswa belajar bahasa Indonesia tetapi keterampilan menulis juga diperlukan pada saat siswa mempelajari mata pelajaran lainnya.

Menulis paragraf merupakan bentuk komunikasi tidak langsung karena melalui tulisanlah komunikasi itu terjalin. Ide atau gagasan, pikiran perasaan seseorang penulis diungkapkan atau dituangkan dalam bentuk tulisan. Untuk dapat mengkomunikasikan

ide/gagasan tersebut kepada pembaca tentunya tulisan tersebut harus memenuhi persyaratan paragraf yang baik agar pesan yang akan disampaikan mudah dipahami oleh pembaca. Oleh karena itu dalam keterampilan menulis paragraf selain diksi dan ejaan yang diperhatikan, penulis juga harus memperhatikan unsur-unsur pembangun paragraf seperti kesatuan, koherensi, dan pengembangan paragraf.

Kesatuan, koherensi, dan pengembangan paragraf merupakan syarat yang tidak dapat dilepaskan dari keterampilan menulis. Paragraf yang tidak koherensi atau tidak paduan paragraf akan menimbulkan efek negatif pada kesatuan dan pengembangan paragraf. Begitu juga sebaliknya, kesatuan paragraf yang kurang baik dapat menimbulkan ketidak jelasan tema, serta pengembangan tema yang kurang baik dan tidak terarah akan merusak tema atau menggaburkan topik dan maksud yang hendak disampaikan.

Sebuah paragraf yang baik harus memiliki kesatuan. Maksudnya adalah semua gagasan penjelas/pendukung yang membina keutuhan paragraf tersebut harus secara kompak membicarakan maksud tunggal, yaitu pikiran utama/ide pokok yang dibicarakan. Pentingnya unsur kesatuan dalam sebuah paragraf agar pembaca tidak kebingungan dalam memahami maksud penulis. Apabila sebuah paragraf tidak memiliki kesatuan/pertalian dengan maksud tunggal tersebut hanya akan mempersulit pembaca dalam memahami pikiran utama yang hendak disampaikan penulis.

Sebuah paragraf yang baik harus koherensi. Maksudnya adalah kekompakan hubungan antarkalimat yang membina kesatuan paragraf tersebut harus menunjukkan hubungan timbal balik yang baik antarkalimat satu dengan kalimat lain

sehingga paragraf tersebut padu. Pentingnya unsur koherensi/kepaduan dalam sebuah paragraf agar pembaca mudah memahami maksud yang akan disampaikan oleh penulis. Apabila sebuah paragraf tidak memiliki koherensi/kepaduan antar kalimat hanya akan mempersulit pembaca dalam memahami maksud yang akan disampaikan penulis karena pikiran pembaca seolah-olah meloncat dari satu gagasan ke gagasan lain tanpa melihat bagaimana pertalian gagasan-gagasan itu sebenarnya.

Sebuah paragraf yang baik juga ditandai dengan pengembangan paragraf yang secara logis dan detail merincikan pikiran utama/gagasan pokok ke dalam gagasan-gagasan bawahan/pikiran penjelas. Pentingnya pengembangan paragraf, yaitu untuk memperjelas keberadaan pikiran utama tersebut didukung oleh gagasan-gagasan penjelas. Apabila gagasan utama dalam paragraf tanpa pengembangan maka gagasan tersebut hanya terdiri atas sebuah kalimat yang berdiri sendiri tanpa ada ide/gagasan pengembang. Dengan demikian tentu saja pembaca tidak akan mengetahui apa yang sebenarnya persoalan yang hendak disampaikan oleh penulis karena tidak ada perincian secara detail. Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa tercapai tidaknya maksud yang hendak disampaikan penulis melalui tulisannya sangat dipengaruhi oleh kemampuan penulis itu sendiri dalam menyusun kesatuan, koherensi, dan pengembangan paragraf yang baik dalam sebuah wacana.

Kompetensi dasar menulis menjadi bahan yang menarik bagi penulis untuk diteliti. Hal ini karena berdasarkan pengamatan dan pengalaman penulis selama mengajar, pokok bahasan menulis merupakan materi yang sulit dikuasai oleh siswa. Dalam keterampilan menulis siswa

dituntut dapat berkomunikasi dengan bahasa Indonesia yang baik dan benar secara lisan dan tulisan. Dalam keterampilan menulis ini siswa dituntut untuk menguasai syarat-syarat dalam menulis, jenis tulisan, jenis paragraf, penggunaan diksi atau pilihan kata yang tepat, penggunaan kalimat yang tepat, penggunaan ejaan yang tepat, serta penggunaan huruf besar dan tanda baca secara benar. Pengajaran menulis diutamakan pada penyampaian materi dan aplikasinya, sampai pada substansi permasalahan yang hendak dikomunikasikan. Hal ini yang membuat peneliti tertarik untuk memilih kompetensi dasar menulis sebagai objek penelitian.

Alasan peneliti memilih kemampuan menulis paragraf argumentasi karena (1) melalui pembelajaran menulis paragraf argumentasi dapat melatih siswa untuk menuangkan ide, pikiran, dan perasaannya dalam bentuk bahasa tulis. Berdasarkan tulisan yang benar maksud yang ingin disampaikan penulis dapat dipahami dengan benar, pembaca atau pendengar mudah menangkap pesan yang ingin disampaikan, serta meminimalisasi salah terima akses informasi penangkapan pesan yang ingin disampaikan. (2) melalui tulisan dapat diukur kemampuan siswa dalam menulis paragraf argumentasi. (3) melalui menulis paragraf argumentasi juga dapat melatih siswa menggunakan ejaan, kalimat dan pilihan kata serta unsur-unsur yang membangun paragraf seperti kesatuan, koherensi dan pengembangan paragraf yang tepat untuk penyampaian gagasan terutama dalam bahasa tulis.

Tujuan penelitian adalah (1) Mendeskripsikan analisis kemampuan menulis paragraf argumentasi ditinjau dari aspek kesatuan paragraf pada siswa Kelas X A Semester 2 SMA Negeri 1 Menyuke; (2)

Mendeskripsikan analisis kemampuan menulis paragraf argumentasi ditinjau dari aspek koherensi paragraf pada siswa Kelas X A Semester 2 SMA Negeri 1 Menyuke; (3) Mendeskripsikan analisis kemampuan menulis paragraf argumentasi ditinjau dari aspek pengembangan paragraf pada siswa Kelas X A Semester 2 SMA Negeri 1 Menyuke.

Menurut Suparno (2004:1.3), “Menulis adalah suatu kegiatan penyampaian pesan (komunikasi) dengan menggunakan bahasa sebagai mediana”. Melengkapi pendapat tersebut, Tarigan (2008:22) mengatakan bahwa menulis adalah menurunkan atau melukiskan lambing-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang, sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik itu. Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa menulis adalah kecakapan menyusun buah pikiran yang lahir dari pikiran dan perasaan seseorang secara tersusun yang dituangkan melalui tulisan dengan menggunakan bahasa sebagai mediana.

Manfaat menulis menurut Akhadiyah, dkk (1988:1-2) manfaat dari menulis adalah (1) Menulis dapat membuat kita mengenali potensi diri kita; (2) Melalui menulis kita dapat mengembangkan berbagai gagasan; (3) Secara tidak langsung, kegiatan menulis memaksa kita untuk dapat menyerap serta memahami topik atau materi yang hendak kita kembangkan atau kita tulis; (4) Melalui tulisan kita dapat meninjau serta menilai gagasan kita sendiri secara lebih objektif; (5) Menulis mengenali suatu topik melatih kita belajar secara aktif.

Paragraf merupakan gabungan dari beberapa kalimat sehingga menjadi satu kesatuan yang utuh. Dengan kata lain,

paragraf adalah sebuah kesatuan yang membicarakan satu aspek dari tema seluruh karangan. Kalimat-kalimat dalam sebuah paragraf harus berhubungan satu sama lain, sehingga merupakan kesatuan yang utuh untuk menyampaikan suatu maksud, untuk mengulas sesuatu hal yang menjadi pembicaraan dalam paragraf itu. Menurut Djago (2008:5) ”Paragraf adalah seperangkat kalimat tersusun logis-sistematis yang merupakan satu kesatuan ekspresi pikiran yang relevan dan mendukung pikiran pokok yang tersirat dalam keseluruhan karangan”.

Kegunaan paragraf Menurut Akhadiyah (1988:144) ”kegunaan paragraf adalah untuk menandai pembukaan topik baru, atau pengembangan lebih lanjut topik sebelumnya”. Selanjutnya menurut Djago (2008:5) kegunaan paragraf adalah: (1) Sebagai penampung dari sebagian kecil jalan pikiran atau ide pokok keseluruhan karangan; (2) Memudahkan pemahaman jalan pikiran atau ide pokok pendarang; (3) Alat bagi pendarang untuk mengembangkan jalan pikiran secara sistematis; (4) Pedoman bagi pembaca untuk mengikuti dan memahami alur pikiran pendarang; (5) Sebagai alat penyampaian pikiran atau ide pokok pendarang kepada pembaca; (6) Sebagai penanda bahwa pikiran baru dimulai, dan (7) Dalam rangka keseluruhan karangan, paragraf dapat berfungsi sebagai pengantar, transisi, dan penutup (konklusi).

Menurut Akhadiyah (1988:145) berdasarkan tujuannya, paragraf dapat dibedakan menjadi tiga yaitu (1) paragraf pembuka, Paragraf pembuka berperan sebagai pengantar untuk sampai kepada masalah yang akan diuraikan. Sebab itu paragraf pembuka harus dapat menarik minat dan perhatian pembaca, serta sanggup menyiapkan pikiran pembaca kepada masalah yang akan diuraikan. (2) paragraf

pengembang masalah yang diuraikan terdapat dalam paragraf penghubung. Paragraf penghubung berisi inti persoalan yang akan dikemukakan. Oleh sebab itu secara kuantitatif paragraf inilah yang paling panjang, dan antara paragraf dengan paragraf harus saling berhubungan secara logis. (3) Paragraf penutup, biasanya paragraf ini berisi kesimpulan dari paragraf penghubung. Dapat juga paragraf penutup berisi penegasan kembali mengenai hal-hal yang dianggap penting dalam paragraf penghubung. Paragraf penutup yang mengakhiri sebuah karangan tidak boleh terlalu panjang. Namun tidak berarti ini dapat tiba-tiba diputuskan begitu saja.

Menurut Keraf (1994:67) mengatakan dalam pengembangan paragraf, kita harus menyajikan dan mengorganisasikan gagasan menjadi suatu paragraf. Paragraf yang baik memenuhi persyaratan yaitu: (1) kesatuan; Yang dimaksud dengan kesatuan dalam alinea adalah bahwa semua kalimat yang membina alinea itu secara bersama-sama menyatakan suatu hal, suatu tema tertentu. (2) Koherensi; Yang dimaksud dengan koherensi adalah kekompakan hubungan antara sebuah kalimat dengan kalimat yang lain yang membentuk alinea itu. (3) Pengembangan alinea; Pengembangan alinea adalah penyusunan atau perincian daripada gagasan-gagasan yang membina alinea itu.

Menurut Djago (2008:28) pola pengembangan paragraf dibagi menjadi enam yaitu macam yaitu: (1) Paragraf Perbandingan; Paragraf perbandingan adalah paragraf yang kalimat topiknyanya berisi perbandingan dua hal. Perbandingan tersebut, misalnya antara yang bersifat abstrak dan bersifat kongkrit. Kalimat-kalimat topik tersebut dikembangkan dengan merincikan perbandingan tersebut dalam

bentuk yang kongkrit atau bagian-bagian kecil. 2) Paragraf Pertanyaan; Paragraf pertanyaan adalah paragraf yang kalimat topiknyanya dijelaskan dengan kalimat pengembang berupa kalimat Tanya. (3) Paragraf sebab-akibat; Paragraf sebab-akibat adalah paragraf yang kalimat topiknyanya dikembangkan oleh kalimat-kalimat sebab atau akibat. (4) Paragraf contoh; Paragraf contoh adalah paragraf yang kalimat topiknyanya dikembangkan dengan contoh-contoh sehingga kalimat topiknyanya jelas pengertiannya. (5) Paragraf perulangan; Paragraf perulangan adalah paragraf yang kalimat topiknyanya dapat pula dikembangkan dengan perulangan kata atau kelompok kata yang berupa contoh-contoh. (6) Paragraf definisi; Paragraf definisi adalah paragraf yang kalimat topiknyanya berupa definisi atau pengertian. Definisi atau pengertian yang terkandung dalam kalimat topik tersebut memerlukan penjelasan panjang lebar agar tepat maknanya ditangkap oleh pembaca. Alat untuk memperjernih pengertian tersebut adalah serangkaian kalimat pengembang.

Menurut Suparno (2004:1.12), “Paragraf argumentasi adalah ragam wacana yang dimaksudkan untuk meyakinkan pembaca mengenai kebenaran yang disampaikan oleh penulisnya. Tujuannya meyakinkan pendapat atau pemikiran pembaca, maka penulis akan menyajikan secara logis, kritis, dan sistematis bukti-bukti yang dapat memperkuat keobjektifan dan kebenaran yang disampaikan sehingga dapat menghapus konflik dan keraguan pembaca terhadap pendapat penulis”.

Menurut Erlangga (2007:184), “ Ciri-ciri paragraf argumentasi adalah (1) Adanya pernyataan, ide, atau pendapat yang dikemukakan penulisnya; (2) Adanya alasan, data, atau fakta yang mendukung; (3) Adanya

pembenaran berdasarkan data dan fakta yang disampaikan.

Menurut Suparno (2004:1.14) Langkah-langkah yang dilakukan dalam menulis paragraf argumentasi sama dengan langkah-langkah yang dilakukan dalam menulis. Ada tiga tahap yang harus dilakukan yaitu tahap prapenulisan, tahap penulisan, dan tahap pascapenulisan.

Menurut Suparno (2004:5.38) argumentasi dikembangkan dari paparan hal-hal untuk mencapai suatu generalisasi, dan kadang-kadang mulai dari pemaparan yang generalisasi (umum) ke pemaparan hal-hal yang khusus. Oleh karena itu, teknik pengembangan argumentasi ada dua yaitu teknik induktif dan teknik deduktif.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Menurut Nawawi (1983:63), "Metode deskriptif adalah suatu prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggunakan keadaan subjek atau objek penelitian (seseorang, lembaga dan lain-lain) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak sebagaimana adanya". Penulis menggunakan metode deskriptif dalam penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan keadaan sebenarnya mengenai "Kemampuan Menulis Paragraf Argumentasi Pada Siswa Kelas X A Semester 2 SMA Negeri 1 Menyuke Kabupaten Landak Tahun Pelajaran 2014/2015".

Penelitian ini berbentuk kuantitatif. Menurut Burhan (2004:130), "Data penelitian kuantitatif berwujud angka-angka". Bentuk kuantitatif digunakan karena penelitian ini menggambarkan kemampuan menulis paragraf argumentasi siswa,

khususnya siswa kelas X A semester 2 SMA Negeri 1 Menyuke Kabupaten Landak Tahun Pelajaran 2014/2015 dengan perhitungan statistik untuk menggambarkan subjek atau objek yang dilambangkan dengan angka-angka dan menggunakan standar pengukuran yang telah ditentukan, dibuat tabel dan diproses lebih lanjut menjadi perhitungan untuk mengambil suatu kesimpulan.

HASIL PEMBELAJARAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penilaian pembelajaran kemampuan menulis paragraf argumentasi siswa kelas X A SMA Negeri 1 Menyuke adalah sebagai berikut:

1. Analisis Kemampuan Menulis Paragraf Argumentasi Ditinjau dari Aspek Kesatuan Paragraf pada Siswa Kelas X A Semester 2 SMA Negeri 1 Menyuke Kabupaten Landak Tahun Pelajaran 2014/2015

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan jumlah skor yang diperoleh seluruh siswa sesuai dengan hasil perhitungan ditinjau dari aspek kesatuan paragraf adalah 152 sedangkan jumlah skor maksimum 160, dengan demikian dapat dihitung persentase kemampuan siswa secara klasikal dalam menulis paragraf argumentasi ditinjau dari aspek kesatuan paragraf pada siswa kelas X A SMA Negeri 1 Menyuke Kabupaten Landak Tahun Pelajaran 2014/2015 dengan rumus sebagai berikut.

$$S = \frac{Rx100}{N} = \frac{152x100}{160} = 95\%$$

Frekuensi kemampuan menulis paragraf argumentasi ditinjau dari aspek kesatuan paragraf pada siswa kelas X A Semester 2

SMA Negeri 1 Menyuke Kabupaten Landak kriteria yang telah ditentukan sebagai Tahun Pelajaran 2014/2015 sesuai dengan berikut.

Tabel 1
Distribusi Frekuensi Kemampuan Menulis Paragraf Argumentasi Ditinjau dari Aspek Kesatuan Paragraf Pada Siswa Kelas X A Semester 2 SMA Negeri 1 Menyuke Kabupaten Landak Tahun Pelajaran 2014/2015

No	Skala	Kategori	Frekuensi	Persentase
1.	80% –100%	Baik Sekali	35	87,5 %
2.	66% –79%	Baik	2	5%
3.	56%-65%	Cukup	0	0%
4.	40% –55%	Kurang	3	7,5%
	≤39%	Sangat Kurang	0	0%
Jumlah			40	100%

Berdasarkan tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa: (1) Frekuensi siswa yang memiliki kemampuan kategori *baik sekali* persentasenya lebih besar, yaitu 87,5% atau sebanyak 35 orang dengan skor perolehan 4 dan nilai persentase yang diperoleh siswa 100%. Alasan peneliti memberikan nilai persentase siswa 100% karena berdasarkan analisis pada hasil tulisan siswa menulis paragraf argumentasi ditinjau dari aspek kesatuan paragraf, semua ide-ide yang membentuk alinea atau paragraf tersebut secara kompak menyatakan suatu maksud tunggal atau gagasan utama. Sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan 100% berada pada rentang 80%-100%. Jumlah Persentase tersebut menunjukkan kelompok siswa yang memiliki kemampuan *baik sekali* ditinjau dari aspek kesatuan paragraf paragraf; (2) Frekuensi siswa mempunyai kemampuan kategori *baik* persentasenya 5% atau sebanyak 2 orang dengan skor perolehan 3 dan nilai persentase yang diperoleh siswa 75%. Alasan peneliti memberikan nilai

persentase siswa 75% karena berdasarkan analisis pada hasil tulisan siswa menulis paragraf argumentasi ditemukan satu kalimat penjelas yang tidak sesuai atau menyimpang dari gagasan utama. Sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan 75% berada pada rentang 66%-79%. Jumlah persentase tersebut menunjukkan kelompok siswa yang memiliki kemampuan *baik* ditinjau dari aspek kesatuan paragraf; (3) Frekuensi siswa mempunyai kemampuan kategori *cukup* persentasenya 0% atau dengan kata lain *nihil*; (4) Frekuensi siswa mempunyai kemampuan kategori *kurang* persentasenya 7,5% atau sebanyak 3 orang dengan skor perolehan 2 dan nilai persentase yang diperoleh siswa 50%. Alasan peneliti memberikan nilai persentase 50% karena berdasarkan analisis pada hasil tulisan siswa menulis paragraf argumentasi ditemukan dua atau tiga kalimat penjelas yang tidak sesuai atau menyimpang dari gagasan utama. Sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan 50% berada pada rentang 40%-55%. Jumlah persentase tersebut

menunjukkan kelompok siswa yang memiliki kemampuan *kurang* ditinjau dari aspek kesatuan paragraf; (5) Frekuensi siswa yang mempunyai kemampuan kategori *sangat kurang* persentasenya 0% atau dengan kata lain *nihil*.

Berdasarkan hasil perhitungan persentase dapat diketahui kemampuan siswa secara klasikal ditinjau pada aspek kesatuan paragraf adalah 94,23%. Sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan 94,23% berada pada rentang 80%–100% dengan kategori *baik sekali*. Berdasarkan kriteria tersebut dapat disimpulkan bahwa kemampuan menulis paragraf argumentasi ditinjau dari aspek kesatuan paragraf pada siswa kelas X A semester 2 SMA Negeri 1 Menyuke Kabupaten Landak Tahun Pelajaran 2014/2015 *baik sekali*.

2. Analisis Kemampuan Menulis Paragraf Argumentasi Ditinjau dari Aspek Koherensi Paragraf pada Siswa Kelas X A Semester 2 SMA Negeri 1 Menyuke Kabupaten Landak Tahun Pelajaran 2014/2015.

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan jumlah skor yang diperoleh seluruh siswa sesuai dengan hasil perhitungan ditinjau dari aspek koherensi paragraf adalah 71 sedangkan jumlah skor maksimum 160, dengan demikian dapat dihitung persentase kemampuan siswa secara klasikal dalam menulis paragraf argumentasi ditinjau dari aspek koherensi paragraf pada siswa kelas X A Semester 2 SMA Negeri 1 Menyuke Kabupaten Landak Tahun Pelajaran 2014/2015 dengan rumus sebagai berikut.

$$S = \frac{R \times 100}{N} = \frac{71 \times 100}{160} = 44,37\%$$

Frekuensi kemampuan menulis paragraf argumentasi ditinjau dari aspek koherensi paragraf pada siswa kelas X A semester 2 SMA Negeri 1 Menyuke Kabupaten Landak Tahun Pelajaran 2014/2015 dapat didistribusikan sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan sebagai berikut.

Tabel 2

Distribusi Frekuensi Kemampuan Menulis Paragraf Argumentasi Ditinjau dari Aspek Koherensi Paragraf Pada Siswa Kelas X A Semester 2 SMA Negeri 1 Menyuke Kabupaten Landak Tahun Pelajaran 2014/2015

No	Skala	Kategori	Frekuensi	Persentase
1.	80% –100%	Baik Sekali	0	0%
2.	66% –79%	Baik	7	17,5%
3.	56%-65%	Cukup	0	0%
4.	40% –55%	Kurang	17	42,5%
	≤39%	Sangat Kurang	16	40%
Jumlah			40	100%

Berdasarkan tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa: (1) Frekuensi siswa yang memiliki kemampuan kategori *baik sekali* persentasenya 0% atau dengan kata lain *nihil*; (2) Frekuensi siswa mempunyai kemampuan kategori *baik* persentasenya 17,5% atau sebanyak 7 orang dengan skor perolehan 3 dan nilai persentase yang diperoleh siswa 75%. Alasan peneliti memberikan nilai persentase 75% karena berdasarkan analisis pada hasil tulisan siswa menulis paragraf argumentasi ditinjau dari aspek koherensi paragraf ditemukan satu kalimat penjelas yang tidak menunjukkan pertalian atau hubungan timbal balik yang jelas antar kalimat yang membina paragraf. sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan 75% berada pada rentang 66%-79%. Jumlah persentase tersebut menunjukkan kelompok siswa yang memiliki kemampuan *baik* ditinjau dari aspek koherensi paragraf; (3) Frekuensi siswa mempunyai kemampuan kategori *cukup* persentasenya 0% atau dengan kata lain *nihil*; (4) Frekuensi siswa mempunyai kemampuan kategori *kurang* persentasenya 42,5% atau sebanyak 17 orang dengan skor perolehan 2 dan nilai persentase yang diperoleh siswa 50%. Alasan peneliti memberikan nilai persentase 50% karena berdasarkan analisis pada hasil tulisan siswa menulis paragraf argumentasi ditinjau dari aspek koherensi paragraf ditemukan dua atau tiga kalimat penjelas yang tidak menunjukkan pertalian atau hubungan timbal balik yang jelas antar kalimat yang membina paragraf. sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan 50% berada pada rentang 40%-55%. Jumlah

persentase tersebut menunjukkan kelompok siswa yang memiliki kemampuan *kurang* ditinjau dari aspek koherensi paragraf; (5) Frekuensi siswa yang mempunyai kemampuan kategori *sangat kurang* persentasenya 40% atau sebanyak 16 orang dengan skor perolehan 1 dan nilai persentase yang diperoleh siswa tersebut adalah 25%. Alasan peneliti memberikan nilai persentase 25% karena berdasarkan analisis pada hasil tulisan siswa menulis paragraf argumentasi ditinjau dari aspek koherensi paragraf ditemukan lebih dari tiga kalimat penjelas yang tidak menunjukkan pertalian atau hubungan timbal balik yang jelas antar kalimat yang membina paragraf. sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan 25% berada pada rentang $\leq 39\%$. Jumlah persentase tersebut menunjukkan kelompok siswa yang memiliki kemampuan *sangat kurang* ditinjau dari aspek koherensi paragraf.

Berdasarkan hasil perhitungan persentase dapat diketahui kemampuan siswa secara klasikal ditinjau dari aspek koherensi paragraf adalah 44,37%. Sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan 44,37% berada pada rentang 40%—55% dengan kategori *kurang*. Berdasarkan kriteria tersebut dapat disimpulkan bahwa kemampuan menulis paragraf argumentasi ditinjau dari aspek koherensi paragraf siswa kelas X A semester 2 SMA Negeri 1 Menyuke Kabupaten Landak Tahun Pelajaran 2014/2015 *kurang*.

3. Analisis Kemampuan Menulis Paragraf Argumentasi Ditinjau dari Aspek Pengembangan Paragraf pada Siswa Kelas X A Semester 2 SMA Negeri 1

Menyuke Kabupaten Landak Tahun Pelajaran 2014/2015.

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan jumlah skor yang diperoleh seluruh siswa sesuai dengan hasil perhitungan ditinjau dari aspek pengembangan paragraf adalah 83 sedangkan jumlah skor maksimum 160, dengan demikian dapat dihitung persentase kemampuan siswa secara klasikal dalam menulis paragraf argumentasi ditinjau dari aspek pengembangan paragraf siswa kelas X A Semester 2 SMA Negeri 1 Menyuke Kabupaten Landak Tahun Pelajaran

2014/2015 dengan rumus sebagai berikut.

$$S = \frac{R \times 100}{N} = \frac{83 \times 100}{160} = 51,87\%$$

Frekuensi kemampuan menulis paragraf argumentasi ditinjau dari aspek pengembangan paragraf pada siswa kelas X A Semester 2 SMA Negeri 1 Menyuke Kabupaten Landak Tahun Pelajaran 2014/2015 dapat didistribusikan sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan sebagai berikut.

Tabel 3
Distribusi Frekuensi Kemampuan Menulis Paragraf Argumentasi Ditinjau dari Aspek Pengembangan Paragraf Pada Siswa Kelas X A Semester 2 SMA Negeri 1 Menyuke Kabupaten Landak Tahun Pelajaran 2014/2015

No	Skala	Kategori	Frekuensi	Persentase
1.	80% – 100%	Baik Sekali	2	5%
2.	66% – 79%	Baik	5	12,5%
3.	56%-65%	Cukup	0	0%
4.	40% – 55%	Kurang	27	67,5%
	≤39%	Sangat Kurang	6	15%
Jumlah			40	100%

Berdasarkan tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa: (1) Frekuensi siswa yang memiliki kemampuan kategori *baik sekali* persentasenya 5% atau sebanyak 2 orang dengan skor perolehan 4 dan nilai persentase yang diperoleh siswa 100%. Alasan peneliti memberikan nilai persentase 100% karena berdasarkan analisis pada hasil tulisan siswa menulis paragraf argumentasi ditinjau dari aspek pengembangan paragraf semua perincian gagasan-gagasan penjelas

dikembangkan sangat detail dan kaitannya jelas antar kalimat. Sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan 100% berada pada rentang 80%-100%. Jumlah Persentase tersebut menunjukkan kelompok siswa yang memiliki kemampuan *baik sekali* ditinjau dari aspek pengembangan paragraf; (2) Frekuensi siswa mempunyai kemampuan kategori *baik* persentasenya lebih besar 12,5% atau sebanyak 5 orang dengan skor perolehan 3 dan nilai persentase yang diperoleh siswa 75%. Alasan peneliti memberikan nilai

persentase 75% karena berdasarkan analisis pada hasil tulisan siswa menulis paragraf argumentasi ditinjau dari aspek pengembangan paragraf ditemukan satu perincian gagasan-gagasan penjelas yang kurang detail dan kaitannya kurang jelas antarkalimat. Sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan 75% berada pada rentang 66%-79%. Jumlah persentase tersebut menunjukkan kelompok siswa yang memiliki kemampuan *baik* ditinjau dari aspek pengembangan paragraf; (3) Frekuensi siswa mempunyai kemampuan kategori *cukup* persentasenya 0% atau dengan kata lain *nihil*; (4) Frekuensi siswa mempunyai kemampuan kategori *kurang* persentasenya 67,5% atau sebanyak 27 orang dengan skor perolehan 2 dan nilai persentase yang diperoleh siswa 50%. Alasan peneliti memberikan nilai persentase 50% karena berdasarkan analisis pada hasil tulisan siswa menulis paragraf argumentasi ditinjau dari aspek pengembangan paragraf ditemukan dua atau tiga perincian gagasan-gagasan penjelas yang kurang detail dan kaitannya kurang jelas antarkalimat. Sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan 50% berada pada rentang 40%-55%. Jumlah persentase tersebut menunjukkan kelompok siswa yang memiliki kemampuan *kurang* ditinjau dari aspek pengembangan paragraf; (5) Frekuensi siswa yang mempunyai kemampuan kategori *sangat kurang* persentasenya 15% atau sebanyak 6 orang dengan skor perolehan 1 dan nilai persentase yang diperoleh siswa 25%. Alasan peneliti memberikan nilai persentase 25% karena berdasarkan analisis pada hasil tulisan siswa menulis

paragraf argumentasi ditinjau dari aspek pengembangan paragraf ditemukan lebih dari tiga perincian gagasan-gagasan penjelas yang kurang detail dan kaitannya kurang jelas antarkalimat. Sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan 25% berada pada rentang $\leq 39\%$. Jumlah persentase tersebut menunjukkan kelompok siswa yang memiliki kemampuan *sangat kurang* ditinjau dari aspek pengembangan paragraf.

Berdasarkan hasil perhitungan persentase dapat diketahui kemampuan siswa secara klasikal ditinjau pada aspek pengembangan paragraf adalah 51,87%. Sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan 51,87% berada pada rentang 40%—55% dengan kategori *sangat kurang*. Berdasarkan kriteria tersebut dapat disimpulkan bahwa kemampuan menulis paragraf argumentasi ditinjau dari aspek pengembangan paragraf pada siswa kelas X A semester 2 SMA Negeri 1 Menyuke Kabupaten Landak Tahun Pelajaran 2014/2015 *sangat kurang*.

4. Persentase Kemampuan Menulis Paragraf Argumentasi pada Siswa Kelas X Semester 2 SMA Negeri 1 Menyuke Kabupaten Landak Tahun Pelajaran 2014/2015

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan jumlah skor kemampuan yang diperoleh seluruh siswa menulis paragraf argumentasi sesuai dengan hasil perhitungan adalah 305 sedangkan jumlah skor maksimum semua aspek 480, dengan demikian dapat dihitung persentase secara klasikal kemampuan menulis paragraf argumentasi pada siswa kelas X A Semester 2 SMA Negeri 1 Menyuke Kabupaten Landak

Tahun Pelajaran 2014/2015 dengan rumus sebagai berikut.

$$S = \frac{R \times 100}{N} = \frac{305 \times 100}{480} = 63,54\%$$

Frekuensi kemampuan menulis paragraf argumentasi pada siswa kelas

X A Semester 2 SMA Negeri 1 Menyuke Kabupaten Landak Tahun Pelajaran 2014/2015 dapat didistribusikan dengan kriteria sebagai berikut.

Tabel 4
Distribusi Frekuensi Kemampuan Menulis Paragraf Argumentasi pada Siswa Kelas X Semester 2 SMA Negeri 1 Menyuke Kabupaten Landak Tahun Pelajaran 2014/2015

No	Skala	Kategori	Frekuensi	Persentase
1.	80% – 100%	Baik Sekali	2	5%
2.	66% – 79%	Baik	18	45 %
3.	56% – 65%	Cukup	16	40%
4.	40% – 55%	Kurang	3	7,5%
5.	≤ 39%	Sangat Kurang	1	2,5%
Jumlah			40	100%

Berdasarkan tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa: (1) Frekuensi siswa yang memiliki kemampuan kategori *baik sekali* persentasenya 5% atau sebanyak 2 orang. Jumlah Persentase tersebut menunjukkan kelompok siswa yang memiliki kemampuan *baik sekali* dalam menulis paragraf argumentasi pada siswa kelas X A Semester 2 SMA Negeri 1 Menyuke Kabupaten Landak Tahun Pelajaran 2014/2015; (2) Frekuensi siswa yang memiliki kemampuan kategori *baik* persentasenya lebih besar yaitu 45% atau sebanyak 18 orang. Jumlah Persentase tersebut menunjukkan kelompok siswa yang memiliki kemampuan *baik* dalam menulis paragraf argumentasi pada siswa kelas X A Semester 2 SMA Negeri 1 Menyuke Kabupaten Landak Tahun Pelajaran 2014/2015; (3)

Frekuensi siswa memiliki kemampuan kategori *cukup* persentasenya 40% atau sebanyak 16 orang. Jumlah Persentase tersebut menunjukkan kelompok siswa yang memiliki kemampuan *cukup* dalam menulis paragraf argumentasi pada siswa kelas X A Semester 2 SMA Negeri 1 Menyuke Kabupaten Landak Tahun Pelajaran 2014/2015; (4) Frekuensi siswa mempunyai kemampuan kategori *kurang* persentasenya 7,5% atau sebanyak 3 orang. Jumlah persentase tersebut menunjukkan kelompok siswa yang memiliki kemampuan *kurang* dalam menulis paragraf argumentasi pada siswa kelas X A Semester 2 SMA Negeri 1 Menyuke Kabupaten Landak Tahun Pelajaran 2014/2015; (5) Frekuensi siswa mempunyai kemampuan kategori *sangat kurang* persentasenya 2,5% atau sebanyak 1

orang. Jumlah persentase tersebut menunjukkan kelompok siswa yang memiliki kemampuan *sangatkurang* dalam menulis paragraf argumentasi pada siswa kelas X A Semester 2 SMA Negeri 1 Menyuke Kabupaten Landak Tahun Pelajaran 2014/2015.

Berdasarkan hasil perhitungan dapat diketahui persentase kemampuan menulis paragraf argumentasi pada siswa kelas X A Semester 2 SMA Negeri 1 Menyuke Kabupaten Landak Tahun Pelajaran 2014/2015 adalah 63,54%. Sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan 63,54% berada pada rentang 56%–65% dengan kategori *cukup*. Berdasarkan kriteria tersebut dapat disimpulkan bahwa secara umum kemampuan menulis paragraf argumentasi pada siswa kelas X A Semester 2 SMA Negeri 1 Menyuke Kabupaten Landak Tahun Pelajaran 2014/2015 berkategori *cukup*.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan perhitungan persentase yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa ada beberapa perincian mengenai kemampuan menulis paragraf argumentasi pada siswa kelas X A Semester 2 SMA Negeri 1 Menyuke Kabupaten Landak tahun pelajaran 2014/2015 adalah (1) Kemampuan menulis paragraf argumentasi ditinjau dari aspek kesatuan paragraf pada siswa kelas X A Semester 2 SMA Negeri 1 Menyuke Kabupaten Landak tahun pelajaran 2014/2015 berkategori *baiksekali* dengan persentase 95%. Sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan 95% berada pada rentang

80%–100% dengan kategori *baiksekali*; (2) Kemampuan menulis paragraf argumentasi ditinjau dari aspek koherensi paragraf pada siswa kelas X A Semester 2 SMA Negeri 1 Menyuke Kabupaten Landak tahun pelajaran 2014/2015 berkategori *kurang* dengan persentase 44,37%. Sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan 44,37% berada pada rentang 40%–55% dengan kategori *kurang*; (3) Kemampuan menulis paragraf argumentasi ditinjau dari aspek pengembangan paragraf pada siswa kelas X A Semester 2 SMA Negeri 1 Menyuke Kabupaten Landak tahun pelajaran 2014/2015 berkategori *kurang* dengan persentase 51,87%. Sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan 51,87% berada pada rentang 40%–55% dengan kategori *kurang*.

Berdasarkan hasil perhitungan secara umum kemampuan menulis paragraf argumentasi pada siswa kelas X A Semester 2 SMA Negeri 1 Menyuke Kabupaten Landak Tahun Pelajaran 2014/2015 berkategori *cukup* dengan persentase 63,54%. Sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan 63,54% berada pada rentang 56%–65% dengan kategori *cukup*. Berdasarkan kriteria tersebut dapat disimpulkan bahwa secara umum kemampuan menulis paragraf argumentasi pada siswa kelas X A Semester 2 SMA Negeri 1 Menyuke Kabupaten Landak Tahun Pelajaran 2014/2015 berkategori *cukup*.

Saran

Berdasarkan hasil analisis pada tulisan siswa tentang menulis paragraf argumentasi pada siswa kelas X A Semester 2 SMA Negeri 1 Menyuke

Kabupaten Landak Tahun Pelajaran 2014/2015, peneliti menyampaikan beberapa saran yaitu: (1) Kemampuan menulis paragraf argumentasi pada siswa kelas X A semester 2 SMA Negeri 1 Menyuke ditinjau dari aspek kesatuan paragraf harus tetap dipertahankan karena persentasenya baik sekali, yaitu 94,23%. Sebaiknya kemampuan siswa pada aspek ini selain tetap dipertahankan, harus diupayakan siswa harus tetap dibimbing dan diberikan latihan untuk lebih baik lagi. (2) Kemampuan menulis paragraf argumentasi pada siswa kelas X A semester 2 SMA Negeri 1 Menyuke ditinjau dari aspek koherensi paragraf harus ditingkatkan lagi sebab masih banyak ditemukan ketidak paduan kalimat pada hasil tulisan siswa dan persentasenya belum memuaskan yaitu 44,37%. Sebaiknya kemampuan siswa pada aspek ini, diupayakan siswa harus tetap dibimbing dan diberikan latihan untuk lebih baik lagi. (3) Kemampuan menulis paragraf argumentasi pada siswa kelas X A semester 2 SMA Negeri 1 Menyuke ditinjau dari aspek pengembangan paragraf harus ditingkatkan lagi sebab masih banyak ditemukan ketidak mampuan siswa dalam mengembangkan paragraf secara rinci pada hasil tulisan siswa pada hal pengembangan paragraf sangat penting untuk memperjelas maksud yang ingin disampaikan penulis kepada pembaca dan persentasenya belum memuaskan yaitu 51,87%. Sebaiknya kemampuan siswa pada aspek ini, diupayakan siswa harus tetap dibimbing dan diberikan latihan untuk lebih baik lagi. Pengembangan paragraf siswa hendaknya harus ditingkatkan lagi sebab

masih banyak ditemukan ketidak mampuan siswa dalam mengembangkan paragraf secara rinci pada hasil tulisan siswa pada hal pengembangan paragraf sangat penting untuk memperjelas maksud yang ingin disampaikan penulis kepada pembaca; (4) secara umum Kemampuan menulis paragraf argumentasi pada siswa kelas X A semester 2 SMA Negeri 1 Menyuke Kabupaten Landak tahun pelajaran 2014/2015 cukup baik dengan persentase 63,54%. Sebaiknya kemampuan siswa selain tetap dipertahankan harus ditingkatkan lagi. (5) Penggunaan tanda baca pada tulisan siswa hendaknya lebih dimaksimalkan lagi karena tanda baca sangat penting untuk memperjelas gagasan atau pesan. Tanpa tanda baca akan menyulitkan komunikasi sehingga memberikan peluang untuk terjadi kesalahpahaman; (6) Guru bahasa indonesia harus mampu dan selalu menjelaskan batasan-batasan makna pada setiap kata, sehingga siswa dapat memahami dengan jelas makna kata yang digunakan; (7) Guru bahasa indonesia juga harus melatih siswa sesering mungkin menulis berbagai jenis paragraf agar kemampuan siswa terasah dengan berpedoman pada kamus istilah, kamus ungkapan, kamus bahasa indonesia dan petunjuk penulisan karangan. Selain memberikan latihan guru juga harus membicarakan kesalahan-kesalahan yang dilakukan siswa.

DAFTAR RUJUKAN

Akhadiah, Sabarti, dkk. 1988. *Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.

- Bungin Burhan. 2004. ***Metodologi Penelitian Kuantitatif Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-ilmu Sosial Lainnya.*** Jakarta: Prenadamedia.
- Erlangga. 2007. ***Kompeten Berbahasa Indonesia Untuk SMA Kelas X.*** Jakarta. PT Gelora Angkasa Pratama.
- Keraf, Gorys. 1994. ***Komposisi.*** Jakarta: Nusa Indah.
- Nawawi, Hadari. 1983. ***Metode Penelitian Bidang Sosial.*** Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Semi, Atar. 2007. ***Dasar-dasar Keterampilan Menulis.*** Bandung: Angkasa.
- Suparno, dan Muhamad Yunus. 2004. ***Keterampilan Dasar Menulis.*** Universitas terbuka.
- Tarigan, Djago. 2008. ***Membina Keterampilan Menulis Paragraf Dan Pengembangannya.*** Bandung: Angkasa.